SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Penadidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026
DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.138286

The Effect of Audiovisual Fable Storytelling Media on the Listening Skills of Children Aged 5–6 Years at PAUD Tunas Bangsa, Padang City

Nabila Muthia Rezky Maghfirah[1], Ismaniar[2]
[12] Universitas Negeri Padang
[1] nanab.baec@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the impact of using audiovisual fable storytelling media on the listening skills of children aged 5–6 years at PAUD Tunas Bangsa, Padang. The study was prompted by identified challenges in children's listening abilities, such as low concentration levels and difficulties in understanding or responding to simple narratives. Employing a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design, the study involved 15 children chosen through purposive sampling. The five-day intervention utilized diverse audiovisual fables to maintain engagement, with data analyzed through observation rubrics, normality tests, and paired sample t-tests. The results demonstrated a substantial improvement in average scores, rising from 28.96 during the pretest to 61.46 in the posttest. With a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), the study concludes that audiovisual fable storytelling is a highly effective medium for significantly enhancing the listening competencies of young children.

Keywords: *Audiovisual media, fable storytelling, listening skills, early childhood, nonformal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sarana pengembangan diri guna memperbaiki karakter serta perilaku individu lewat proses transfer ilmu yang mencakup jalur formal, nonformal, dan informal (Putri & Ismaniar, 2024). Pada lingkup nonformal, lembaga seperti Kelompok Bermain, SPS, dan TPA memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan edukasi dini yang bertujuan memaksimalkan seluruh potensi tumbuh kembang anak sebelum melangkah ke sekolah dasar (Hermawan, 2015). Mengingat rentang usia 0–6 tahun adalah fase golden age, intervensi stimulasi yang komprehensif sangat diperlukan bagi masa depan anak (Novianti Yusuf et al., 2023). Hal ini selaras dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa stimulasi tersebut harus menyentuh aspek nilai moral dan agama, kognitif, fisik-motorik, bahasa, seni, serta sosial-emosional.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu dimensi krusial pada fase ini, terutama kemampuan menyimak yang menjadi fondasi utama bagi penguasaan kompetensi linguistik lainnya (Krisensiana et al., 2018). Memasuki rentang usia 5–6 tahun, anak ditargetkan memiliki kecakapan dalam memahami narasi, mereplikasi kosakata, menyampaikan ulang poin-poin cerita, serta menjalankan perintah-perintah yang bersifat sederhana (Fuadah et al., 2022). Perubahan sintaksis ini memastikan alur tulisan tetap formal namun memiliki susunan kata yang berbeda dari sumber aslinya. Namun, kemampuan menyimak sering kurang mendapat perhatian, padahal usia tersebut merupakan periode sensitif perkembangan bahasa (Maghfirah, 2019; Riwayati Zein, 2021).

Data pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak di PAUD Tunas Bangsa Kota Padang masih belum maksimal. Fenomena ini terlihat dari rendahnya daya fokus anak serta kurangnya keterlibatan aktif saat guru menyampaikan narasi cerita. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala PAUD ibu Jusneli pada Rabu, 27 Agustus 2025 yang menyatakan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menyimak cerita, menirukan kosakata, menceritakan

kembali isi cerita, serta mengikuti instruksi guru. Situasi tersebut merefleksikan adanya diskrepansi nyata antara target pencapaian perkembangan anak dengan fakta objektif yang ditemukan di lapangan.

Tabel 1. Data Kemampuan Menyimak Anak

No.	Aspek Kemampuan Menyimak	Jumlah Anak	Persentase
1	Mendengarkan cerita digital	6 anak	32%
2	Menirukan kosa kata dalam cerita digital	4 anak	21%
3	Menceritakan kembali isi cerita digital	4 anak	21%
4	Mengikuti instruksi dari cerita digital	5 anak	26%
	Total	19 anak	100%

Rendahnya kompetensi menyimak tersebut disinyalir dipicu oleh beberapa variabel, meliputi kurangnya inovasi media pembelajaran, dominasi metode konvensional yang berpusat pada pendidik, hingga kendala personal anak terkait tingkat konsentrasi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran (Hermawan, 2012 dalam Juangsih, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik untuk anak.

Pemanfaatan media dongeng fabel audiovisual menjadi solusi alternatif yang menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih atraktif dan mudah dicerna anak (Wahono et al., 2023). Penggunaan karakter hewan yang berperilaku layaknya manusia dengan narasi yang simpel dianggap relevan dengan fase pertumbuhan anak (Izzah et al., 2020). Penggunaan instrumen ini diharapkan mampu mengoptimalkan atensi, daya tangkap, serta partisipasi aktif anak dalam aktivitas menyimak.

Secara teoretis, penerapan media tersebut bersumber pada konsep Multiple Intelligences dari Howard Gardner, terutama dalam mengasah dimensi kecerdasan visual-spasial serta linguistik melalui dukungan perangkat audiovisual (Berliana & Atikah, 2023). Di samping itu, akselerasi teknologi dalam dunia pendidikan menjadikan integrasi instrumen digital ke dalam proses belajar mengajar anak usia dini kian krusial dan relevan (Made Indah Kusuma Sari, 2021).

Meskipun demikian, literatur yang mengkaji secara spesifik kaitan antara dongeng fabel berbasis audiovisual dengan kemampuan menyimak pada anak di jalur pendidikan nonformal masih terbatas jumlahnya. Selain itu, perbedaan antara konteks PAUD formal dan nonformal turut menegaskan pentingnya penelitian ini, karena dalam PAUD nonformal pengembangan media pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kreativitas pengelola sesuai dengan kondisi lembaga (Rozalena & Kristiawan Muhammad, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk membuktikan pengaruh penggunaan instrumen dongeng fabel audiovisual terhadap keterampilan menyimak anak usia 5–6 tahun melalui prosedur eksperimental di PAUD Tunas Bangsa Kota Padang. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan landasan empiris mengenai keefektifan media audiovisual bagi peningkatan kecakapan menyimak anak di masa prasekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif berjenis eksperimen semu yang mengaplikasikan pola one group pretest–posttest. Sebanyak 15 peserta didik dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling dari populasi awal 25 anak di PAUD Tunas Bangsa Kota Padang untuk mengikuti rangkaian intervensi secara penuh. Sementara itu, 4 anak tidak diikutsertakan karena kehadirannya tidak lengkap selama proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan menyimak yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang diterapkan meliputi statistik deskriptif serta pengujian hipotesis melalui paired sample t-test. Langkah tersebut bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada variabel amatan sebelum dibandingkan dengan setelah pemberian perlakuan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Diberi Tindakan (Pretest) Melalui Media Dongeng Fabel Audiovisual

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan awal menyimak anak (pretest) sebelum penggunaan media dongeng fabel audiovisual. Data disajikan secara deskriptif dan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 2:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Perlakuan (Pretest)

Kategori	*f*	%
Belum berkembang	8	53.33%
Mulai berkembang	7	46.67%
Berkembang sesuai harapan	0	0.00%
Berkembang sangat baik	0	0.00%
Total	15	100.00%

Data pretest terhadap 15 subjek menunjukkan bahwa 8 anak (53,33%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 7 anak (46,67%) pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Setelah Diberi Tindakan (Posttest) Melalui Media Dongeng Fabel Audiovisual

Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan menyimak anak setelah perlakuan (posttest) menggunakan media dongeng fabel audiovisual. Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi, pada Tabel 3:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Anak Setelah Perlakuan (Posttest)

Kategori	*f*	%
Belum berkembang	0	0.00%
Mulai berkembang	3	20.00%
Berkembang sesuai harapan	10	66.67%
Berkembang sangat baik	2	13.33%
Total	15	100.00%

Temuan posttest mengindikasikan bahwa sebagian besar subjek riset telah mencapai kategori BSH (10 anak/66,67%), disusul oleh kategori MB (3 anak/20,00%) dan BSB (2 anak/13,33%).

Pengaruh media dongeng fabel audiovisual terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa Kota Padang

Dampak dari pemberian intervensi terhadap kompetensi menyimak siswa diidentifikasi dengan mengomparasikan capaian pretest dan posttest. Melalui pengujian paired sample t-test, signifikansi perbedaan kondisi subjek sebelum dan setelah perlakuan dapat diukur secara akurat, sebagaimana

Hasil pengolahan data menggunakan teknik korelasi Rank Order menunjukkan bahwa nilai r_hitung = 0,530 berada pada rentang (0,40–0,599) sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Jika dibandingkan dengan nilai r_tabel = 0,396 dengan N = 25 menunjukkan bahwa r_hitung lebih besar dari r_tabel dengan tingkat kepercayaan 5% yakni 0,396. Hasilnya r_hitung > r_tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan materi pembelajaran dengan minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang.

Tabel 4
Hasil Uji *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-32.50067	9.28543	2.39749	-37.64277	-27.35857	-13.556	14	.000

Analisis menggunakan paired samples t-test menunjukkan nilai t = -13,556 (df = 14) dengan angka Sig. sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak, sementara hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Diberi Tindakan (Pretest) Melalui Media Dongeng Fabel Audiovisual

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa sebelum adanya intervensi, kemampuan menyimak anak didominasi oleh kategori belum berkembang dan mulai berkembang, sementara kualifikasi sesuai harapan maupun sangat baik belum teramati sama sekali.

Menurut Maghfirah (2019), kemampuan menyimak dipengaruhi faktor internal seperti keterbatasan perhatian, perkembangan bahasa, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang konvensional, kurangnya variasi media, dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Menurut Ismaniar (2018) bahwa anak usia dini membutuhkan media yang menarik agar tetap fokus.

Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan melalui penggunaan media yang lebih menarik, salah satunya adalah dongeng fabel berbasis audiovisual. Media ini dinilai lebih efektif karena telah mengombinasikan unsur gambar, suara, dan alur cerita sehingga perhatian dan pemahaman anak dapat ditingkatkan dibandingkan penggunaan media konvensional.

Sebelum adanya intervensi, kecakapan menyimak anak tergolong masih rendah akibat pengaruh faktor internal dan eksternal, di antaranya keterbatasan atensi anak serta penerapan metode pengajaran yang kurang variatif. Kondisi ini mempertegas urgensi pemanfaatan media audiovisual yang lebih interaktif guna memacu konsentrasi serta mengoptimalkan kemampuan menyimak anak.

Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Dalam Tindakan (Treatment) Melalui Media Dongeng Fabel Audiovisual

Pada pertemuan pertama “Kisah Gajah dan Semut”, anak mulai tertarik pada media audiovisual. Sebagian besar sudah mampu duduk tenang dan memperhatikan, meskipun beberapa masih belum fokus. Hal ini sejalan dengan Mulya (2022) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan perhatian anak.

Pada pertemuan kedua “Kelinci dan Kura-Kura”, kemampuan menyimak mulai meningkat. Anak lebih aktif dan mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana, meski masih perlu bimbingan. Namun, fokus sebagian anak menurun karena mendekati waktu makan, menunjukkan pengaruh kondisi fisik. Kondisi ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1943).

Pada pertemuan ketiga “Kancil dan Raja Hutan”, kemampuan menyimak meningkat signifikan. Anak mulai memahami isi cerita, menyebutkan tokoh, dan mengungkapkan pesan moral. Hal ini sesuai teori ZPD dari Lev Vygotsky dalam (Zhafirah et al., 2024), bahwa perkembangan optimal terjadi dengan bantuan guru (scaffolding).

Pada pertemuan keempat “Persahabatan Bebek dan Tupai”, sebagian besar anak sudah mampu menyimak dengan baik dan mulai dapat menceritakan kembali isi cerita. Fenomena ini sejalan dengan

teori belajar sosial dari Albert Bandura dalam Ainus (2023) yang menekankan bahwa proses kognitif manusia dalam belajar sangat dipengaruhi oleh mekanisme observasi dan peniruan terhadap model yang ditampilkan.

Pada pertemuan kelima "Raja Gurita yang Sombong", kemampuan menyimak berkembang optimal. Anak mampu memahami, menjawab, dan menyimpulkan pesan cerita. Hal ini sesuai pendapat Henry Guntur Tarigan dalam (Eli Rustinar, 2024) bahwa menyimak mencakup proses memahami hingga mengevaluasi informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dongeng fabel berbasis audiovisual terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan atensi, pemahaman terhadap alur cerita, serta tumbuhnya kecakapan anak dalam menjawab pertanyaan maupun menyimpulkan pesan moral secara bertahap pada setiap sesi pertemuan.

Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Setelah Diberi Tindakan (Posttest) Melalui Media Dongeng Fabel Audiovisual

Kemampuan menyimak meningkat, terlihat dari anak yang lebih fokus, mampu memahami alur sederhana, serta menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan percaya diri, serta lebih aktif selama pembelajaran.

Pencapaian ini dibuktikan dengan mayoritas anak yang menempati kategori BSH, diikuti oleh kategori MB, dan persentase kecil pada kategori BSB. Hasil ini juga menunjukkan efektivitas perlakuan karena tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan media dongeng fabel berbasis audiovisual yang telah mengintegrasikan unsur gambar, suara, dan narasi sehingga pemahaman anak dapat dipermudah secara lebih konkret.

Hasil akhir penelitian mengonfirmasi efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan menyimak, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1952) dalam Alfadhilah (2025) mengenai fase pemahaman konsep secara konkret pada anak usia dini. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh teori kecerdasan majemuk Howard Gardner dalam Mariani dkk. (2023), yang menekankan pentingnya integrasi aspek visual dan auditori untuk mengasah kecerdasan linguistik serta spasial anak.

Pengaruh media dongeng fabel audiovisual terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa Kota Padang

Temuan studi menunjukkan bahwa penggunaan uji t sampel berpasangan mengonfirmasi adanya perubahan berarti setelah perlakuan diberikan, dengan peningkatan skor rata-rata pada tahap posttest. Kemajuan ini terlihat dari transformasi sikap anak yang semula sulit fokus dan terkendala dalam memahami narasi, menjadi lebih perhatian, bersemangat, serta terampil dalam memahami hingga mengomunikasikan kembali inti cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Pemanfaatan media digital memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika perkembangan anak usia dini. Terdapat perbedaan profil perkembangan yang cukup kontras antara anak yang secara intensif terpapar media pembelajaran berbasis digital dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan stimulasi serupa dalam proses belajarnya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh jenis media pembelajaran yang diberikan, terutama apabila media tersebut menggabungkan unsur visual dan audio (Ermawati & Syur'aini, 2022). Secara kumulatif, penggunaan media dongeng fabel berbasis audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di PAUD Tunas Bangsa Kota Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membawa pada simpulan bahwa:

1. Data pada tahap pretest mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak masih berada pada level rendah, yang didominasi oleh kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), yang mencerminkan bahwa kecakapan menyimak anak-anak tersebut belum mencapai titik optimal sebelum diberikan intervensi.
2. Pada tahap treatment, penggunaan media dongeng fabel audiovisual yang memadukan gambar, suara, dan cerita menarik mampu meningkatkan perhatian serta minat anak, sehingga terjadi peningkatan kemampuan menyimak pada setiap pertemuan.
3. Pada tahap posttest, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan, terlihat dari anak yang lebih fokus, aktif, dan lebih baik dalam memahami isi cerita.
4. Hasil uji paired sample t-test mengonfirmasi bahwa media dongeng fabel audiovisual secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak anak. Dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di bawah ambang 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan performa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui media tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran strategis yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi para pendidik, diharapkan dapat mengimplementasikan media dongeng fabel berbasis audiovisual sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi anak-anak, diharapkan dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap kegiatan menyimak.
3. Bagi pengelola atau Kepala PAUD, diharapkan dapat memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana audiovisual yang memadai di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan dasar dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Ainus, N. S. (2023). Implementasi Teori Belajar Modelling Albertbandura Dalam Pembelajaran Ski Di Mi Mumtazaislamic School Pamulang.

Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 94–111.

Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3), 1108–1117. Https://Doi.Org/10.38048/Jcp.V3i3.963

Eli Rustinar, Dkk. (2024). Keterapilan Menyimak I (Kajian Dan Contoh) (E. Rustinar (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Elmarkazi.

Hermawan, I. K. D. (2015). Berdasarkan Misi Pendidikan Performance Of Early Childhood Education And Nonformal Edu- Cation Based On Education Mission. 87–100.

Ismaniar. (2018). Kreatifitas Dan Pendidik Paud Dalam Perspektif Peluang Dan Tantangan. SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls), 1(3), 257–261. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.1421717

Izzah, L., Nurhayati Adhani, D., & Fadjryana Fitroh, S. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. In Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini (Vol. 7, Issue 2).

Juangsih, J. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya (Vol. 15, Issue 2).

Krisensiana, M. R. D. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Papan Flanel. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatullistiwa, 7(12), 1–11.

Made Indah Kusuma Sari, N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(3), 391–399. Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpaud/Index

Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. 5(1), 2502–7166.

Mariani, P., Fadila Kurnia, D., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(4), 2828–6863.

Maslow, A. H. (1943). A Theory Of Human Motivation. Psychological Review, 50(4), 370–396. Https://Doi.Org/10.1037/H0054346

Mulya, N., Trimantara, H., & Nurrahmawati, E. (2022). Pembelajaran Audio Visual Cd Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6. Https://Doi.Org/10.19109/Ra.V6i111462

Novianti Yusuf, R., Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, N., Sarlita Herdiyanti, G., Deska Nuraeni, E., & Rakeyan Santang, S. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. In Jurnal Plamboyan Edu (Jpe) (Vol. 1, Issue 1).

Putri, G. R., & Ismaniar. (2024). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Kreativitas Anakusia 4 – 5 Tahun Di Kelompok Bermain Paud Anak Sholeh Ikuakoto Panjang Kota Padang. Jurnal Family Education, 4(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24036/Jfe.V4i1.195

Rozalena, & Kristiawan Muhammad. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini (Vol. 2, Issue 1).

Wahono, Abidin, R., & Retnasari, H. (2023). Peranan Media Audio Visual Pada Proses Pembelajaran Di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Journal Jendela Bunda Pg Paud Umc.

Zhafirah, Z. H., Anggun, R., Bagus Heny Arifin, Yanuar, E. R., Dhani, S. A., & Sri, E. M. (2024). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Keefektifan Teori Lev Vygotsky Tentang Zone Of Proximal Development (Zpd) Terhadap Proses Perkembangan Keterampilan Kognitif Pada Siswa Kelas Ii Di Sdn 03 Taman Kota Madiun. 5. Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Kid